

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah industri kulit di Yogyakarta. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah *stakeholders* dari industri kulit seperti supplier, pabrik penyamakan, pembuat produk jadi, dan konsumen.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari survei yang dilakukan oleh peneliti. Dimana survei ini dilakukan dengan wawancara dan observasi.

#### **C. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2008), beberapa metode pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan kuisisioner. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu antara pewawancara dan narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan hal-hal yang akan diteliti lebih mendalam.
2. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks (melihat dan mengamati). Menurut Herdiansyah (2010) observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan atau diagnosis.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu (Sugiyono, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah industri kulit yang ada di Yogyakarta.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka narasumber dalam penelitian ini adalah supplier, pabrik penyamakan, pembuat

produk jadi pada bidang industri kulit, konsumen dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mewakili populasi.

#### **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 1998).

Dalam mencari informasi secara spesifik *purposive sampling* diperlukan karena setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat tertentu penelitian saja yang digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang memahami jaringan rantai pasokan industri kulit di Yogyakarta.

#### **F. Uji Kualitas Penelitian Kualitatif**

##### **1. Triangulasi Sumber**

*Triangulation* artinya menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Artinya, dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data, teori, metode dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten. Oleh karena itu, untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti dapat

menggunakan lebih dari satu teori, lebih dari satu metode (*interview* dan observasi). Di samping itu, peneliti dalam melakukan *interview* dari hulu sampai hilir menginterpretasikan temuan dengan pihak lain seperti supplier, pabrik penyamakan, pengolah produk jadi dan konsumen.

## 2. Uji Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian dapat dilakukan oleh auditor dependen atau pembimbing terhadap keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Sedangkan pengujian konfirmabilitas dilakukan agar penelitian ini dapat dikatakan obyektif dan disepakati oleh banyak orang. Pengujian ini dilakukan dengan cara tanya-jawab kepada beberapa responden penelitian yang dipilih dan merupakan orang yang memahami fenomena dan independen.

## G. Analisis Data

### 1. Analisis Konten

Peneliti menggunakan analisis konten (*content analysis*) atas transkrip wawancara yang telah dibuat. Analisis konten (*content analysis*) adalah sebuah metode penelitian yang berkaitan dengan pengamatan yang digunakan untuk mengevaluasi konten-konten simbolis secara sistematis atas semua bentuk komunikasi yang direkam (Kolbe dan Burnett, 1991). Analisis konten (*content analysis*) dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, website, iklan, rekaman wawancara, dan sebagainya. Untuk

melakukan analisis konten pada teks transkrip wawancara, teks pada transkrip dikodifikasi kedalam kategori-kategori yang sudah ditentukan, yaitu tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen. Berdasarkan kategori tersebut, peneliti akan meninjau transkrip wawancara kata demi kata secara terus menerus sampai peneliti dapat menjelaskan fenomena yang terjadi. Langkah selanjutnya, peneliti mencatat dan menjelaskan hasil analisis data wawancara secara sederhana melalui tahapan dibawah ini:

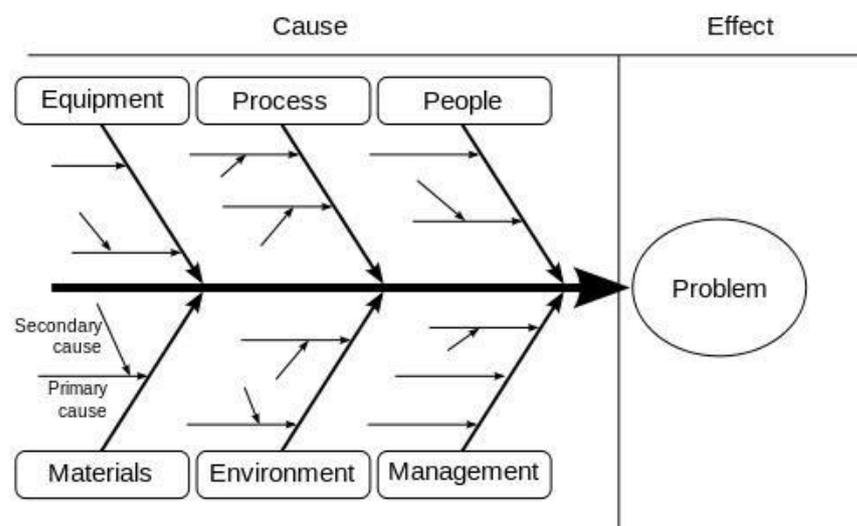
- a. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kode yang ada.
- b. Menyusun transkrip wawancara.
- c. *Coding* dengan mengelompokkan data berdasarkan *keyword* yang didapatkan dari wawancara sehingga lebih mudah untuk menganalisisnya.
- d. Editing semua data yang terkumpul dengan tujuan memeriksa kelengkapan data dan menterjemahkan variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Analisis *Fishbone Diagram*

Analisis *Fishbone Diagram* (Diagram Tulang Ikan) merupakan alat yang efektif dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dengan menganalisis situasi yang ada. Pada penelitian ini menggunakan diagram tulang ikan untuk membantu peneliti mengidentifikasi dan mengetahui hubungan antara sebab dan akibat untuk menemukan akar penyebab dari suatu masalah yang muncul dengan mencatat semua faktor yang mempengaruhinya yang ada di rantai pasokan kulit di Yogyakarta. Diagram tulang ikan membentuk cabang-cabang menuju sumber permasalahan yang ada. Diagram tulang ikan membantu peneliti untuk melihat permasalahan secara *holistic* (keseluruhan) sehingga permasalahan terlihat lebih jelas dan permasalahan kecil yang dapat berkontribusi kepada hal yang lebih besar dapat teridentifikasi. Dengan mengetahui permasalahan secara menyeluruh, hal tersebut memudahkan peneliti untuk mengambil tindakan atas penyebab permasalahan tersebut. Langkah-langkah dalam membuat diagram *fishbone* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan permasalahan spesifik yang akan dibahas.
- b. Menentukan karakteristik dari masalah tersebut dan jadikan hal tersebut adalah tulang belakang (*backbone*) dari diagram *fishbone*.
- c. Menentukan penyebab utama dari permasalahan. Bagi dalam kategori, seperti: manusia (*people*), mesin (*machine*), sumber daya (*material*)

- dan sebagainya. Sebab-sebab tersebut diletakkan pada *large bone* yang ada di *backbone*.
- d. Analisis penyebab utama dan letakkan penyebab tersebut di *middle bones*.
  - e. Analisis kembali dan definisikan penyebab dari penyebab yang ada di *middle bones* dan kemudian letakkan di *small bones*.
  - f. Mengecek kembali secara keseluruhan permasalahan tersebut dan buat kesimpulan atas permasalahan tersebut.
  - g. Dalam pembuatan *fishbone* diagram sangat diharapkan terdapat kekuatan pemikiran dari berbagai pihak yang terlibat, sehingga penjabaran sumber permasalahan dapat disimpulkan dengan baik.



Sumber: Heizer and Render (2009)

**Gambar 3.1**  
***Fishbone Diagram***